

Pengelolaan Kawasan Cagar Biosfer Semeru Guna Peningkatan Sektor Pariwisata Di Kecamatan Poncokusumo

Irnia Nurika^{*1}, Christia Meidiana², Surjono², Dodi Wirawan Irawanto³, Erryana Martati⁴ Adipandang Yudono²

¹ Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya

² Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Brawijaya

³ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

ABSTRACT

Kawasan Bromo Tengger Semeru Arjuno merupakan salah satu cagar biosfer di Indonesia yang berada di wilayah Jawa Timur. Pada perkembangannya, cagar biosfer Bromo Tengger Semeru dan Arjuno dikenal sebagai “Exotic Nature of Ancient Java” yang menggambarkan harmonisasi dalam pengelolaan kawasan dengan unsur manusia, budaya dan religi didalamnya. Kecamatan Poncokusumo berada disekitar kawasan Bromo Tengger Semeru Arjuno sebagai zona penunjang dan transisi, dimana wilayah tersebut berpotensi dalam agropolitan dan pariwisata. Masyarakat dikawasan Desa Gubuklakah umumnya bertani dan berkebun dimana memiliki komoditas utama buah apel. Selain itu, Desa Gubuklakah juga berada dalam kawasan destinasi wisata seperti Coban Pelangi, Coban Bidadari, dan Gunung Sari Sunset. Pengembangan dan penanganan Desa Gubuklakah dinilai perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan melihat adanya potensi pengembangan agrowisata di wilayah tersebut. Program Doktor Mengabdikan (DM) ini dilaksanakan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk memberikan solusi pembangunan sektor potensial di wilayah zona penunjang Kawasan Cagar Biosfer Semeru. Luaran dari program DM ini yang masterplan dan program diharapkan dapat diimplementasikan oleh pemerintah dan masyarakat setempat untuk mendukung sektor pariwisata Desa Gubuklakah.

KEYWORDS zona penunjang, masterplan, sosialisasi, pengembangan desa, agrowisata

PENGANTAR

Cagar biosfer merupakan kawasan konservasi yang keberadaannya diakui secara internasional sebagai suatu kawasan yang mempromosikan keseimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan. Cagar biosfer memiliki 3 zona yakni zona inti sebagai kawasan konservasi, zona penyangga sebagai kawasan pelindung zona inti, serta zona transisi yang diperuntukan bagi kawasan pembangunan berkelanjutan (R. Larasati, T. June, *et.al* 2012). Keunikan dari cagar biosfer adalah bahwa kawasan ini secara internasional diakui sebagai kawasan konservasi yang dapat mempromosikan keseimbangan hubungan antara manusia dan alam. Cagar Biosfer Bromo Tengger Semeru dan Arjuno ditetapkan pada tanggal 9 Juni 2015 oleh badan dunia PBB yaitu UNESCO dalam program Man and Biosphere

sebagai upaya pelestarian hayati dan pengelolaan ekosistem terpadu yang berkelanjutan yang berbasis pada Pengetahuan dan kearifan lokal. Pada perkembangannya Cagar Biosfer Bromo Tengger Semeru dan Arjuno memiliki branding "Exotic Nature of Ancient Java" yang memiliki filosofi menggambarkan harmonisasi dalam pengelolaan kawasan dengan unsur-unsur di dalamnya manusia, budaya dan religi. Kecamatan Poncokusumo merupakan salah satu wilayah yang termasuk kedalam zona penunjang Kawasan Bromo Tengger Semeru. Kecamatan Poncokusumo menjadi kawasan andalan pemerintahan Kabupaten Malang untuk menjadi kawasan agropolitan karena beberapa pertimbangan yaitu: kondisi fisik wilayah yang mendukung pengembangan hortikultura (sayuran

dan buah-buahan), produksi pertanian yang tertinggi, pengembangan kawasan timur, dan beberapa objek wisata alam (air terjun) yang memungkinkan dalam pengembangan agrowisata sebagai bagian dari aspek agropolitan.

Desa Gubugklakah terletak di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang pada ketinggian 900 -1100 dpl dan merupakan salah satu desa penghasil apel di Indonesia. Luas Desa Wisata Gubugklakah sebesar 384 Ha, sebanyak 332 Ha diantaranya merupakan tegalan atau ladang. Hal ini disebabkan karena wilayah Desa Wisata Gubugklakah sebagian besar merupakan kawasan dengan topografi yang cenderung berbukit, sehingga penggunaan lahan didominasi oleh perkebunan dan pertanian. Perkebunan apel pada Desa Gubugklakah diketahui telah dimanfaatkan sebagai salah satu destinasi agrowisata apel dimana pengunjung dapat merasakan pengalaman memetik apel langsung dari pohon.

Pada tahun 2019, sektor agrowisata dari Desa Gubugklakah mengalami penurunan yang diakibatkan karena pandemi Covid-19. Destinasi wisata disekitar desa menjadi sepi pengunjung dan mengakibatkan beberapa sarana dan prasarana tidak terurus dan rusak. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar mengenai peluang kawasan desa sebagai sektor pariwisata menyebabkan tingkat kunjungan wisatawan ke wilayah Desa Gubugklakah menurun seiring waktu.

Permasalahan yang terjadi di Desa Gubugklakah ini dinilai perlu segera dipecahkan guna meningkatkan potensi wisata desa dengan berbagai perbaikan dan pengembangan. Oleh karena itu, dengan adanya program penyusunan masterplan dilakukan sebagai upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan potensi destinasi wisata pada Desa Gubugklakah yang telah menurun akibat adanya pandemi Covid-19.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Kegiatan

Program Doktor Mengabdikan dilaksanakan pada bulan April hingga November 2022 yang bertempat di Kec. Poncokusumo, Kab. Malang, Jawa Timur sebagai bagian dari Program KKN Kolaborasi dengan ITB, UGM dan Tim Enhance. Kegiatan pengabdian melibatkan mahasiswa dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

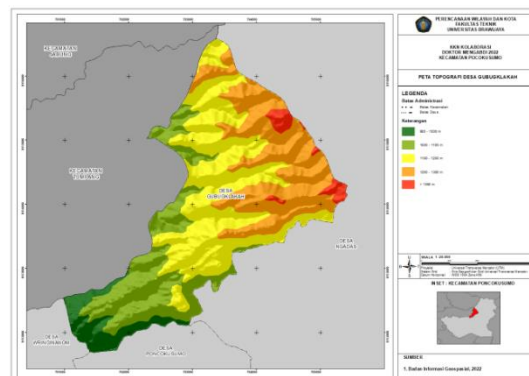
Metode Penelitian

Melakukan pendekatan spasial (pendataan peta kesesuaian lahan, peta asset SDA, dan peta desa), pendekatan non-spasial (pemetaan SDM, analisis kelembagaan), serta analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan eksternal yang terlibat. Pengumpulan informasi data whole asset dilakukan melalui focus group discussion dengan stakeholder pemetaan SDA.

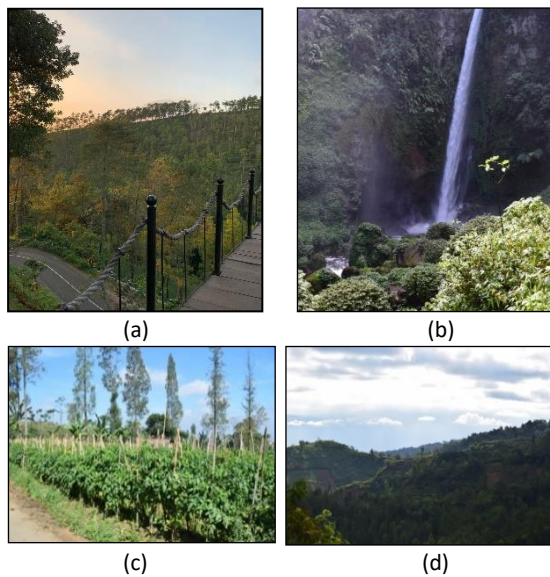
HASIL DAN DISKUSI

Desa Gubugklakah merupakan desa wisata dengan berbagai tempat wisata yang menarik seperti Gunung Bromo, Coban Pelangi, Coban Bidadari, Agrowisata, dan masih banyak tempat wisata lainnya. Desa Wisata Gubugklakah adalah salah satu desa wisata di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang yang merupakan salah satu akses menuju kawasan Bromo. Desa Wisata Gubugklakah sebagian besar merupakan kawasan dengan topografi yang cenderung berbukit, sehingga penggunaan lahan didominasi oleh perkebunan dan pertanian. Peta topografi Desa Gubugklakah dapat dilihat pada Gambar 1.

Desa Gubugklakah berlokasi dekat dengan beberapa area wisata seperti wisata air terjun, pemandangan alam, berbagai spot foto dan juga agrowisata yang memanfaatkan perkebunan dari komoditas utamanya yaitu apel. Lokasi desa terbilang strategis karena berada di zona penunjang dari cagar biosfer dimana wisatawan dapat melewati lokasi desa dalam perjalanannya menuju cagar biosfer Bromo Tengger Semeru, sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri. Beberapa destinasi wisata sekitar Desa Gubugklakah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1 Peta Topografi Desa Gubugklakah



Gambar 2 Pemandangan pada area wisata disekitar Desa Gubugklakah (a) gunung sari sunset (b) coban pelangi (c) agrowisata (d) coban bidadari

Destinasi wisata gunung Sari Sunset berada di jalan utama menuju Bromo Tengger Semeru dari arah Tumpang. Tempat wisata ini dibuka akhir tahun 2016 dan menjadi destinasi wisata pilihan karena wisatawan akan disuguhkan beberapa aktivitas seperti spot foto dengan view alam, area untuk melihat pemandangan sunset, penginapan, makanan dan minuman. Berdasarkan survei primer, ketersediaan amenities di gunung sari sunset sangat memadai dimana telah tersedia area parkir yang cukup, toilet, mushola, rest area, hingga camping ground.

Coban pelangi berada setelah area gunung sari sunset. Air terjun ini berada di ketinggian 1299,5m di Kaki Gunung Semeru arah ke Desa Ngadas dan memiliki terjunan air setinggi kurang lebih 110m. Suhu udara di kawasan ini berkisar antara 19 – 23°C. Area wisata ini juga banyak digemari wisatawan karena akses menuju lokasi coban (tracking) tidak terlalu sulit dan masih dapat ditemukan penjual makanan sepanjang perjalanan menuju coban. Tiket masuk untuk Coban Pelangi yaitu Rp. 8.000 untuk wisatawan lokal dan Rp. 15.000 untuk wisatawan asing. Berdasarkan survei primer, beberapa amenities sudah tersedia seperti toilet, mushola, rest area, area parkir dan spot foto. Akan tetapi, tingkat kebersihan seperti di area toilet masih perlu diperhatikan dimana hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Coban bidadari berada dekat dengan pintu gerbang Taman Nasional Bromo Tengger Semeru atau diujung

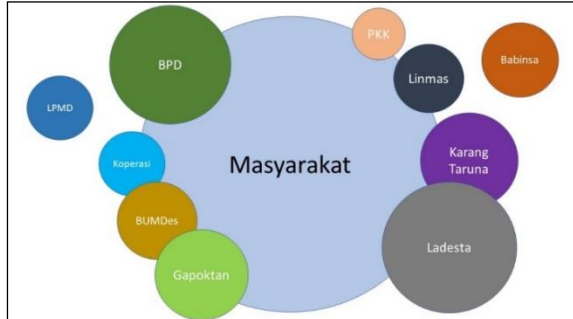
Desa Gubugklakah. Sama halnya dengan coban pelangi, coban bidadari juga menyuguhkan pemandangan alam yang indah sepanjang area tracking dan beberapa spot foto yang telah disediakan oleh pihak coban bidadari dapat ditemukan. Akan tetapi, di area coban bidadari tidak ditemukan penjual makanan atau minuman untuk wisatawan. Selain itu, untuk menuju lokasi coban jalan yang dilalui lebih curam dan sering kali tertutup kabut sehingga tingkat keamanan perlu diperhatikan.

Destinasi agrowisata yang menawarkan pengalaman memetik buah atau sayur secara langsung, serta edukasi mengenai proses penanaman buah atau sayur oleh para petani. Lokasi kebun yang digunakan untuk agrowisata telah disesuaikan dengan waktu panen buah, dimana kebun apel yang sudah siap panen berisi apel yang sudah berusia sekitar 5 bulan. Pada lokasi tersebut, wisatawan juga dapat melihat aktivitas para petani serta membeli buah dan bibit tanaman yang tersedia. Akan tetapi, berdasarkan survey primer, wisatawan yang berkunjung sangat sedikit, hal ini dikarenakan dampak pandemic yang membuat agrowisata di Desa Gubugklakah sempat terhenti. Untuk itu diperlukan media promosi untuk kembali menarik wisatawan, salah satu metode promosi yang telah dilakukan adalah dengan memberikan paket wisata. Adapun amenities disekitar tempat agrowisata sangat minim, seperti tidak ditemukannya toilet, tempat sampah, mushola dan rest area. Wisata ini memang mengandalkan panorama alam daerah perbukitan dengan kebun-kebun yang subur, namun amenities tetap diperlukan dalam hal ini untuk menjadi wisata yang berkelanjutan. Tak hanya dari segi kuantitas, namun kualitas dari ketersediaan amenities di kebun ini juga penting untuk diperhatikan serta disesuaikan dengan kebutuhan.

Analisis Kelembagaan

Kemunculan desa wisata mulai marak di berbagai daerah di Indonesia. Meskipun banyak desa wisata bermunculan, tetapi per-kembangannya masih bersifat fluktuatif dan kualitatif (P. T. Anasi, et al., 2021). Hal ini diduga terjadi akibat masih lemahnya kelembagaan dalam desa wisata tersebut. Keadaan ini menuntut adanya organisasi

pelaksana, pengembangan dan pemasaran dalam desa wisata yang memiliki program kerja dan hubungan yang jelas serta memiliki kemandirian dalam pengelolaan sehingga keberadaannya bisa berkelanjutan.



Gambar 3 Diagram Venn Kelembagaan di Desa Gubugklakah

Salah satu desa wisata yang memiliki kelembagaan yang penting terdapat di desa wisata Gubugklakah kecamatan Poncokusumo. Berdasarkan hasil survei, diketahui terdapat berbagai kelembagaan di desa Gubugklakah seperti BPD, LPMD, PKK, LINMAS, Karang Taruna, Koperasi, Gapoktan, BUMDes, dan Ladesta. Namun kelembagaan yang ada di desa Gubugklakah masih dalam tahap pematapan dimana terdapat kelembagaan yang kurang berkembang, telah berkembang dan sedang berkembang.

Berdasarkan diagram venn pada Gambar 3, lembaga-lembaga masyarakat yang memiliki irisan dengan lingkaran masyarakat adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (PKK), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Perlindungan Masyarakat (LINMAS), Karang Taruna, Koperasi, Gapungan Kelompok Tani (Gapoktan), dan Lembaga Desa Wisata (Ladesta) yang artinya masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari adanya lembaga-lembaga tersebut. Selain itu koperasi, BUMDes dan gapoktan memiliki irisan dikarenakan dalam menjalankan tugasnya terdapat hubungan yang berkaitan ataupun koordinasi antar lembaga tersebut. Berdasarkan ukuran lingkaran dalam diagram venn tersebut, BPD dan Ladesta memiliki ukuran yang paling besar yang artinya keberadaan BPD dan Ladesta sangat penting bagi masyarakat maupun kelembagaan lainnya. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan Bintara Pembina Desa (Babinsa) tidak beririsan langsung dengan lingkaran masyarakat desa

dikarenakan masyarakat yang belum merasakan langsung manfaat dari kedua lembaga ini.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui faktor internal, strength (kekuatan) dan weakness (kelemahan) yang dimiliki serta faktor eksternal opportunities (peluang) dan threat (ancaman) (Y. Subaktilah, N. Kuswardani, 2018). Tabel 1 sampai Tabel 4 merupakan analisis SWOT dari sektor wisata di Desa Gubugklakah.

Rencana Mengembangkan Atraksi Wisata di Desa Gubugklakah dengan Memberdayakan Masyarakat Lokal

Pengembangan atraksi wisata di Desa Gubugklakah ditujukan untuk dapat mengundang lebih banyak wisatawan dan meningkatkan daya tarik wisata Desa Gubugklakah sebagai zona penunjang dari cagar biosfer. Pelibatan masyarakat setempat dalam mewujudkan atraksi wisata Desa Gubugklakah, tentunya akan mendukung perekonomian dari warga lokal Desa Gubugklakah. Program pengembangan atraksi wisata tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Strength (Kekuatan)

Tabel 1 Kekuatan Sektor Pariwisata Desa Gubugklakah

Wisata	Kekuatan
Gunung Sari Sunset	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas lengkap (toilet, tempat sampah, area parkir, dan jalur evakuasi) • Memiliki penginapan yang dapat disewa wisatawan • Mudah dijangkau, dan kondisi jalan cukup baik
Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi wisata sudah dilakukan melalui sosial media dan paket wisata yang dikelola oleh Ladesta pada Desa Gubugklakah • Menawarkan wisata alam dengan pemandangan yang indah • Fasilitas lengkap (seperti toilet, musholla, warung makanan, tempat sampah, dan jalur evakuasi)
Agro-wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Dari satu taman ke taman lainnya, dapat dilalui dengan berjalan kaki karena berdekatan • Memiliki kegiatan edukasi sektor agropolitan menggunakan guide dan juga pembelajaran dari ahli sebelum pandemi • Menawarkan view perkebunan yang indah dan sejuk bagi pengunjung
Coban Bidadari	<ul style="list-style-type: none"> • Promosi wisata sudah dilakukan melalui sosial media dan paket wisata yang dikelola oleh Ladesta • Mudah dijangkau, dan jalan menuju spot foto terawat dan bersih • Menawarkan wisata alam dengan pemandangan yang indah

Weakness (Kelemahan)

Tabel 2 Kelemahan Sektor Pariwisata Desa Gubugklakah

Wisata	Kelemahan
Gunung Sari Sunset	-
Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas toilet dan musholla cukup kotor dan tidak terawat. • Wisata sempat "mati" selama pandemi akibat kurangnya wisatawan dan promosi, sehingga dibutuhkan promosi lebih lanjut untuk wisata Coban pelangi.
Agro-wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan menuju lokasi perkebunan cukup terjal untuk dilalui sepeda motor • Belum memiliki papan penunjuk (signage) yang menunjukkan lokasi wisata • Belum memiliki amenities yang lengkap (toilet, musholla, area istirahat, balai pertemuan, warung makan, dan camping ground) • Terdapat sampah berserakan di sekitar lokasi Agrowisata • Setelah pandemi, Agrowisata masih belum beroperasi secara optimal
Coban Bidadari	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata mengalami penurunan wisatawan selama pandemi sampai sekarang, sehingga dibutuhkan promosi lebih lanjut • Belum terdapat peta lokasi wisata • Banyak fasilitas yang tidak tersedia karena lokasi wisata sempat tutup selama pandemi covid-19 • Beberapa fasilitas seperti toilet cukup kotor dan kurang terawat. • Pada spot foto banyak yang memerlukan pembaruan dan renovasi

Opportunity (Peluang)

Tabel 3 Peluang Sektor Pariwisata Desa Gubugklakah

Wisata	Kelemahan
Gunung Sari Sunset	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lembaga wisata (LADESTA) yang secara khusus mengintegrasikan sektor wisata dan lokasi wisata yang ada di Desa Gubugklakah
Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lembaga wisata (LADESTA) yang secara khusus mengintegrasikan sektor wisata dan lokasi wisata yang ada di Desa Gubugklakah • Mempekerjakan warga setempat sebagai SDM dilokasi wisata
Agro-wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat lembaga wisata (LADESTA) yang secara khusus mengintegrasikan sektor wisata dan lokasi wisata yang ada di Desa Gubugklakah
Coban Bidadari	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah terdapat lembaga wisata (LADESTA) yang secara khusus mengintegrasikan sektor wisata dan lokasi wisata yang ada di Desa Gubugklakah • Mempekerjakan warga setempat sebagai SDM dilokasi wisata

Threat (Ancaman)

Tabel 4 Ancaman Sektor Pariwisata Desa Gubugklakah

Wisata	Kelemahan
Gunung Sari Sunset	-
Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya promosi sebagai wisata penunjang dari Cagar Biosfer Gunung Bromo • Lembaga wisata yang ada di Desa Gubugklakah dinilai kurang efektif dalam menindak permasalahan yang ada di lokasi wisata
Agro-wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga wisata yang ada di Desa Gubugklakah dinilai masih kurang efektif dalam menindak permasalahan yang ada di lokasi wisata
Coban Bidadari	<ul style="list-style-type: none"> • Lembaga wisata yang ada di Desa Gubugklakah dinilai masih kurang efektif dalam menindak permasalahan yang ada di lokasi wisata

Tabel 5 Program Strategi Mengembangkan Atraksi Wisata di Desa Gubugklakah dengan memberdayakan Masyarakat Lokal

Wisata	Program Pengembangan
Gunung Sari Sunset	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan promosi Gunung Sari Sunset sebagai tempat bersantai dan tempat menginap bagi pengunjung wisata Gunung Bromo maupun wisata di Desa Gubugklakah
Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> Menambah wahana baru (flying fox, menyebrangi jembatan, dan lain- lain) yang melibatkan masyarakat setempat sebagai pengurus wahana Memperbaiki dan melakukan perawatan pada spot foto di Coban Pelangi Meningkatkan promosi di media online maupun media pamflet/ banner di sekitar Kecamatan Poncokusumo untuk mempromosikan keindahan wisata alam di Desa Gubugklakah
Agrowisata Desa Gubugklakah	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan pemerintah dan warga setempat untuk membersihkan sampah dan menambah fasilitas tempat sampah di sekitar lokasi perkebunan Mengaktifkan kembali program edukasi mengenai alur dan proses dari sektor agropolitan di Desa Gubugklakah Membangun sentra oleh- oleh yang dikelola oleh warga dengan pasokan produk buah- buahan segar dan juga produk olahan dari komoditas Desa Gubugklakah Meningkatkan promosi dengan trademark wisata yang indah, asri, dan juga dapat menambah wawasan pengunjung
Coban Bidadari	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan renovasi pada spot- spot foto yang memiliki kondisi kurang baik Pengadaan peta lokasi wisata di dalam tempat wisata Coban Bidadari Mengaktifkan kembali wahana- wahana yang terdapat di Coban Bidadari Bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga setempat untuk mempromosikan keindahan alamnya lewat media jejaring sosial

Mengintegrasikan Tempat Wisata Desa Gubugklakah dan Wisata Gunung Bromo

Desa Gubugklakah sebagai salah satu desa wisata, telah memiliki kekayaan alam yang melimpah dan juga indah. Namun setelah adanya pandemi COVID-19, mayoritas wisata- wisata di Desa Gubugklakah mulai sepi oleh pengunjung. Konektivitas antara pariwisata Desa Gubugklakah dan Wisata Gunung Bromo juga dirasa masih sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program untuk mengoneksikan Desa Gubugklakah sebagai zona penunjang pariwisata. Beberapa rute paket wisata yang dapat mengintegrasikan wisata Gubugklakah dapat dilihat pada Tabel 6.

Rencana Aksesibilitas

Aksesibilitas (accessibility) merupakan faktor yang penting untuk sebuah lokasi wisata (I. G. A. Sumarabawa, 2017), tidak terkecuali untuk sektor

pariwisata Desa Gubugklakah. Definisi aksesibilitas pariwisata menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata (H. D. Anggara, 2019). Berdasarkan hasil survei dan analisis yang dilakukan, masih terdapat beberapa permasalahan dari segi aksesibilitas wisata di Desa Gubugklakah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi dan juga program terkait aksesibilitas wisata di Desa Gubugklakah, seperti yang disajikan pada Tabel 7. Selain itu juga dibuat photomapping letak papan penunjuk untuk masing-masing tempat wisata di Desa Gubugklakah (Gambar 4).

Tabel 6 Program Strategi Mengintegrasikan Tempat Wisata Desa Gubugklakah dan Wisata Gunung Bromo

Nama Paket Wisata	Rute Wisata	Kegiatan
Paket Wisata Alam + Gunung Bromo + Penginapan	Gunung Sari Sunset - Coban Pelangi - Coban Bidadari - Gunung Sari Sunset - Gunung Bromo	<p>Hari 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sarapan dan menikmati sunrise di Gunung Sari Sunset Berwisata dan berfoto di Coban Pelangi Berwisata dan berfoto di Coban Bidadari Makan malam di Gunung Sari Sunset <p>Hari 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sunrise di Wisata Gunung Bromo Berwisata dan berfoto di Wisata Gunung Bromo
Paket Wisata Edukasi + Gunung Bromo + Penginapan	Gunung Sari Sunset - Agrowisata Gubugklakah - Gunung Sari Sunset - Gunung Bromo	<p>Hari 1 :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sarapan dan mmenikmati sunrise di Gunung Sari Sunset Mengunjungi Agrowisata Desa Gubugklakah Mempelajari proses dan alur sektro agropolitan, cara mengolan bibit, dan cara merawat tanaman Sesi berfoto dan juga sesi belanja dimana pengunjung dapat membeli hasil perkebunan dan hasil olahan perkebunan Makan malam dan menikmati sunset di Gunung Sari Sunset <p>Hari 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> Sunrise di Wisata Gunung Bromo Berwisata dan berfoto di Wisata Gunung Bromo
Paket Lengkap Wisata Alam	Coban Pelangi - Agrowisata Gubugklakah - Coban Bidadari - Gunung Sari Sunset	<ul style="list-style-type: none"> Berwisata, berfoto, dan menikmati sunrise di Coban Pelangi Berwisata Edukasi di Agrowisata Gubugklakah Berwisata, berfoto dan menikmati sunset di Coban Bidadari Makan Malam di Gunung Sari Sunset

Tabel 7 Program dari Strategi Meningkatkan Akseibilitas Lokasi Wisata Desa Gubugklakah dengan Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana di Sekitar Tempat Wisata

Wisata	Program Pengembangan
Gunung Sari Sunset	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan <i>Signage</i> tempat wisata di depan lokasi wisata, dan di jalan utama desa • Menyediakan transportasi umum khusus yang menghubungkan lokasi wisata yang terdapat di Desa Gubugklakah
Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan <i>Signage</i> di depan tempat wisata • Menyediakan transportasi umum khusus yang menghubungkan lokasi wisata yang terdapat di Desa Gubugklakah
Agrowisata Desa Gubugklakah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan jalan dan menambahkan pembatas jalan menuju ke perkebunan agar dapat lebih aman untuk dilewati kendaraan roda dua • Menyediakan transportasi umum khusus yang menghubungkan lokasi wisata yang terdapat di Desa Gubugklakah • Penyediaan <i>Signage</i> di depan lokasi
Coban Bidadari	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan papan penunjuk <i>Signage</i> di depan lokasi wisata • Melakukan perbaikan jalan setapak menuju ke coban sehingga lebih aman untuk dilalui oleh pengunjung • Menyediakan transportasi umum khusus yang menghubungkan lokasi wisata yang terdapat di Desa Gubugklakah

Rencana Pengembangan Fasilitas

Penyediaan kebutuhan pada suatu tempat wisata, agar dapat tercipta kepuasan dari wisatawan, diperlukan agar dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Salah satu unsur penting yang mempengaruhi pengembangan suatu daya tarik wisata adalah fasilitas dari tempat wisata tersebut (S. Handayani, 2019). Fasilitas pada sektor

pariwisata suatu wilayah menjadi faktor penting dari kepuasan pengunjung yang akan berdampak pula dalam pengembangan wisata jangka panjang. Berdasarkan hasil survei dan analisis di Desa Gubugklakah didapatkan data bahwa masih terdapat beberapa lokasi wisata yang masih memiliki fasilitas yang kurang lengkap dan kurang baik kondisinya, seperti pada Tabel 8.

Tabel 8 Program dari Strategi Meningkatkan Kualitas dan Fungsi dari Fasilitas Penunjang pada Tempat Wisata di Desa Gubugklakah

Wisata	Kondisi Fasilitas	Program Pengembangan Fasilitas
Gunung Sari Sunset	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah fasilitas sudah cukup lengkap dengan adanya toilet, Musholla, Rest Area, Home Stay, Warung Makanan, dan Spot Foto • Masih terdapat beberapa fasilitas yang masih kurang terjaga kebersihannya diantaranya adalah toilet 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kebersihan dan juga kenyamanan dari fasilitas yang telah tersedia dengan meningkatkan frekuensi dari monitoring kualitas dan kebersihan fasilitas yang ada di tempat wisata
Coban Pelangi	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas di tempat wisata sudah cukup lengkap dengan tersedianya musholla, rest area, area parkir, dan spot foto • Masih terdapat beberapa fasilitas wisata yang masih kurang terawat seperti toilet dan juga spot foto yang sudah mulai pudar warnanya • Tidak terdapat warung makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kebersihan dan juga kenyamanan dari fasilitas yang telah tersedia dengan meningkatkan frekuensi dari monitoring kualitas dan kebersihan fasilitas yang ada di tempat wisata • Menambahkan beberapa fasilitas penunjang wisata yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung seperti warung makan dan homestay
Agrowisata Desa Gubugklakah	<ul style="list-style-type: none"> • Walaupun memiliki potensi berupa keindahan alam pada area perkebunan desa, agrowisata Desa Gubugklakah masih belum memiliki fasilitas penunjang yang lengkap dan memadai bagi wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan fasilitas berupa toilet bagi pengunjung • Menambahkan musholla bagi pengunjung untuk beribadah • Area parkir yang telah ada dapat dikembangkan kembali dan dapat menggunakan sistem tiket parkir agar lebih menjamin kendaraan yang diparkirkan di depan tempat wisata • Menambahkan fasilitas berupa rumah makan
Coban Bidadari	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan fasilitas di tempat wisata sudah cukup lengkap dengan tersedianya musholla, rest area, area parkir, dan spot foto • Masih terdapat beberapa fasilitas wisata yang masih kurang terawat seperti toilet dan juga spot foto yang sudah mulai pudar warnanya • Tidak terdapat warung makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kebersihan dan juga kenyamanan dari fasilitas yang telah tersedia dengan meningkatkan frekuensi dari monitoring kualitas dan kebersihan fasilitas yang ada di tempat wisata • Menambahkan beberapa fasilitas penunjang wisata yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung seperti warung makan dan homestay

Tabel 9 Strategi dan Program Promosi pada Sektor Pariwisata Desa Gubugklakah

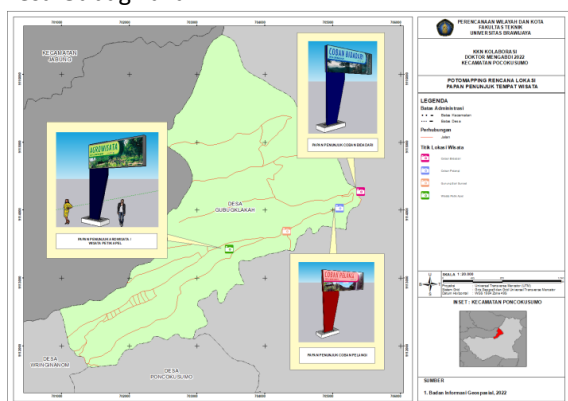
No	Strategi	Program
1	Memanfaatkan media elektronik	<ul style="list-style-type: none"> - Mempromosikan tempat wisata di akun resmi Instagram Kabupaten Malang - Memanfaatkan platform youtube untuk membagikan video keindahan lokasi wisata di Desa Gubugklakah - Bekerja sama dengan tokoh publik untuk mempromosikan wisata di Desa Gubugklakah melalui media sosialnya
2	Mengoptimalkan Peran Lembaga Pariwisata dalam Promosi Wisata di Desa Gubugklakah	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka forum antara warga, pengurus wisata, dan lembaga desa untuk mendiskusikan permasalahan dan program wisata di Desa Gubugklakah - Menjalani kerja sama dengan pihak eksternal untuk melakukan promosi wisata Desa Gubugklakah

Rencana Promosi

Langkah promosi ini bertujuan untuk memberikan

pengetahuan kepada masyarakat luas tentang banyaknya potensi yang berupa objek wisata yang

dimilik oleh suatu daerah (P. Susilo dan A. Yulianto, 2018). Promosi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjadi faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan suatu tempat wisata (W. Wahyudi dan M. Herlan, 2021), tidak terkecuali untuk sektor pariwisata di Desa Gubugklakah. Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kondisi pariwisata di Desa Gubugklakah masih belum dapat kembali seperti semula setelah pandemi COVID-19. Tentunya, untuk dapat bangkit kembali, diperlukan promosi yang baik dan efektif. Tabel 9 merupakan beberapa strategi dan juga program yang dapat diimplementasikan pada promosi sektor pariwisata Desa Gubugklakah.



Gambar 4 Photomapping Lokasi Papan Penunjuk Tempat Wisata Desa Gubugklakah

KESIMPULAN dan SARAN

Kecamatan Poncokusumo berada disekitar kawasan Bromo Tengger Semeru Arjuno sebagai zona penunjang dan transisi, dimana wilayah tersebut berpotensi dalam agropolitan dan pariwisata. Salah satu desa wisata yang ada adalah Desa Gubugklakah dengan destinasi wisata seperti Coban Pelangi, Coban Bidadari, dan Gunung Sari Sunset. Pengembangan dan penanganan Desa Gubugklakah perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Survei dan analisis dilakukan untuk mengetahui kelembagaan desa dan SWOT dari wisata-wisata yang ada di Desa Gubugklakah. Hasil analisis diperoleh beberapa strategi, yaitu:

- (1) mengembangkan atraksi wisata dengan memberdayakan masyarakat lokal;
- (2) mengintegrasikan tempat wisata yang ada di Desa Gubugklakah dengan Wisata Gunung Bromo;
- (3) meningkatkan aksesibilitas lokasi wisata dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana;
- (4) meningkatkan kualitas dan fungsi dari fasilitas penunjang pada tempat wisata; dan
- (5) promosi sektor pariwisata Desa Gubugklakah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Brawijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan pendanaan pada Program Doktor Mengabdikan (DM) tahun Anggaran 2022 dengan nomor kontrak 973.15/UN10.C10/PM/2022. Terimakasih juga disampaikan kepada Tim KKN baik mahasiswa PWK-UB maupun Tim KKN Kolaborasi UB, ITB, UGM dan Tim ENHANCE Project.

REFERENCES

- R. Larasati, T. June, dan S. Dewi, "Peran Cagar Biosfer Cibodas dalam Penyerapan CO₂," J. Penelit. Sos. dan Ekon. Kehutan., vol. 9, no. 2, hal. 66–76, 2012.
- P. T. Anasi, L. M. H. Christanto, D. Andrasmoro, H. Syarudin, dan B. Tampubolon, "Potensi Alam dan Budaya dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Sepadan Kabupaten Kapuas Hulu," J. Georaflesia Artik. Ilm. Pendidik. Geogr., vol. 6, no. 1, hal. 28–39, 2021, doi: 10.32663/georaf.v6i1.1905.
- Y. Subaktilah, N. Kuswardani, dan S. Yuwanti, "Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)," J. Agroteknologi, vol. 12, no. 2, hal. 107–115, 2018, doi: 10.19184/j-agt.v12i02.9276.
- I. G. A. Sumarabawa, I. G. A. Wesnawa, dan I. B. M. Astawa, "Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem," J. Pendidik. Geogr. Undiksha, vol. 3, no. 3, hal. 1–14, 2015, [Daring]. Tersedia pada: ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/1220/1084, Diakses 03 Juni 2017
- H. D. Anggara, D. Dewantoro, dan Kismartini, "Keberadaan Transportasi Online dalam Pengembangan Pariwisata Kota Pekalongan," Conf. Public Adm. Soc., vol. 1, no. 1, hal. 161–170, 2019.
- S. Handayani, Khairiyansyah, dan N. Wahyudin, "Fasilitas, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan," J. Ilm.

- Manaj. dan Bisnis, vol. 20, no. 2, hal. 123–133, 2019, doi: 10.30596/jimb.v20i2.3228.
- P. Susilo dan A. Yulianto, “Langkah Promosi Objek Wisata Daerah untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Magelang,” *Khasanah Ilmu - J. Pariwisata Dan Budaya*, vol. 9, no. 2, hal. 71–80, 2018, doi: 10.31294/khi.v9i2.5230.
- W. Wahyudi dan M. Herlan, “Faktor Promosi dan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Danau Tasikardi Serang - Banten,” *J. Destin. Pariwisata*, vol. 9, no. 2, hal. 356–363, 2021, doi: 10.24843/JDEPAR.2021.v09.i02.p14.